

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi memiliki nilai penting karena merupakan warisan dari nenek moyang kita, sehingga penting untuk menjaga dan melestarikannya agar tetap hidup dan berkembang dalam masyarakat. Tradisi yang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat akan membentuk akhlak dan perilaku baik seseorang. Secara sederhana, tradisi atau kebiasaan adalah hal-hal yang telah dilakukan lama dan menjadi bagian dari kehidupan kelompok tertentu. Tradisi adalah informasi yang perlu diwariskan dari generasi ke generasi, baik secara tertulis maupun lisan. Tradisi yang telah ditanamkan oleh nenek moyang kita bisa hilang jika tidak diwariskan (Zuhairi Misrawi, 2004;17).

Kebudayaan mencakup banyak aspek kehidupan. Istilah ini meliputi cara orang berperilaku, kepercayaan, sikap, serta hasil karya manusia yang khas bagi suatu masyarakat atau kelompok tertentu dalam pengertian etnografi yang lebih luas, kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, termasuk pengetahuan, keyakinan, seni, moral, hukum, adat istiadat, serta kemampuan dan kebiasaan yang dimiliki manusia sebagai anggota masyarakat (Yudhistira, K.S, 2021;187).

Tradisi merupakan elemen penting dalam kehidupan masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai budaya, sosial, dan

spiritual. Salah satu tradisinya adalah Tradisi *Mangkal Luagh* di Desa Tanjung Negara Kabupaten Bengkulu selatan. Salah satu tradisi yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat dalam sebuah perayaan yang menggambarkan semangat kebersamaan, kehangatan, dan kearifan lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Tradisi ini merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat, terutama dalam konteks adat pernikahan, karena mengundang partisipasi aktif seluruh warga desa, sehingga memperkuat hubungan sosial dan rasa kebersamaan di antara mereka, acara ini menciptakan suasana meriah dan penuh keceriaan. Menjaga dan melestarikan budaya lokal ini menjadi sarana untuk mentransfer nilai-nilai budaya kepada generasi muda, sehingga identitas budaya tidak hilang (Supriyanto, 2021;45).

Salah satu gejala yang muncul dari permasalahan ini adalah dengan seiringnya perkembangan zaman dan meningkatnya pengaruh globalisasi, nilai nilai dan pelaksanaan tradisi ini menghadapi tantangan, seperti modernisasi, urbanisasi, dan perubahan perilaku masyarakat yang mengancam kelestariannya. Banyak generasi muda yang mulai melupakan makna dan praktik tradisi *mangkal luagh*, lebih memilih cara modern dalam melangsungkan Pernikahan/hajatan. Menghadapi ancaman akibat modernisasi dan perubahan nilai budaya, tradisi ini mengalami penurunan keberlanjutan yang mengkhawatirkan (Sastra Atmaja Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP, 2023;1841).

Kekhawatiran akan hilangnya warisan budaya yang kaya dan unik dari masyarakat. Pelestarian kearifan lokal menjadi sangat penting untuk menjaga keberlanjutan tradisi ini. Mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pelestarian tradisi *mangkal luagh*, serta mengeksplorasi yang dilakukan oleh masyarakat untuk mempertahankan tradisi ini di tengah perubahan sosial yang cepat (Sara, Mashudi, & Firmansyah, 2022;2951).

Pengaruh dari luar banyak yang mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk tradisi *mangkal luagh* pada adat Pernikahan/hajatan Desa Tanjung Negara. Globalisasi bisa membuat nilai-nilai budaya asli kita hilang, seperti yang terlihat dalam praktik pernikahan yang semakin disederhanakan (Nahak, H. M. 2019;65). Selain itu, banyak orang yang tidak memahami makna dan nilai dari tradisi Pernikahan. Pengetahuan tentang adat nikah biasanya hanya didapat melalui praktik di tempat terbuka, sehingga generasi muda jadi kurang tertarik untuk belajar tentang tata cara dan makna Pernikahan itu sendiri. Banyak cara lama yang dianggap ketinggalan zaman, sehingga generasi muda saat ini kurang tertarik merayakan Pernikahan seperti di masa lalu.

Pentingnya untuk melihat dampak umum dari kearifan lokal ini, yang memiliki entitas pengaruh dalam menentukan harkat dan martabat manusia pada komunitasnya. Pelestarian kearifan lokal, terutama dalam tradisi *mangkal luagh* pada adat Pernikahan masyarakat Desa Tanjuang Negara, Kabupaten

Bengkulu selatan, memiliki dampak yang signifikan terhadap identitas budaya dan sosial komunitas. Tradisi *mangkal luagh* juga menyimpan nilai-nilai sosial dan keagamaan yang penting bagi masyarakat. Dampak positif dari pelestarian tradisi *mangkal luagh* meliputi penguatan komunitas, peningkatan rasa saling menghormati antar anggota masyarakat, serta pengenalan kearifan lokal kepada generasi muda. Kearifan lokal tidak hanya akan menjaga tradisi, tetapi juga memperkuat jati diri dan ketahanan budaya masyarakat di tengah perubahan zaman (Sholeh, Agustina, & Sarwono 2022;16).

Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi upaya pelestarian kearifan lokal Tradisi *Mangkal luagh* pada adat Pernikahan di Desa Tanjung Negara. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana masyarakat setempat menjaga dan meneruskan tradisi ini di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi yang semakin menguat. Dengan memahami bagaimana masyarakat berupaya menjaga dan mengadaptasi tradisi ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pelestarian yang efektif. Diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi kebijakan pengembangan budaya di daerah, serta memberikan masukan bagi masyarakat dalam menjaga warisan budaya mereka di era modern. Melestarikan tradisi ini tidak hanya penting untuk menjaga keberlangsungan adat, tetapi juga untuk memastikan bahwa nilai-nilai budaya tetap hidup dalam masyarakat (Pudjiastuti et al., 2023;630).

Permasalahan yang ada memiliki dampak pada generasi yang akan datang, perlu dilakukan upaya untuk pelestarian kearifan lokal tradisi *mangkal luagh* pada adat Pernikahandi masyarakat Desa Tanjuang Negara. Hal ini terdapat dalam firman Allah

SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menciptakan seorang lelaki dan perempuan, dan menjadikan mereka berbagai bangsa dan suku agar mereka saling mengenal satu sama lain. Pentingnya persatuan dan saling menghormati di antara umat manusia, terlepas dari perbedaan ras, suku, atau bangsa. Keragaman ini merupakan anugerah, yang memperkaya interaksi sosial, budaya, dan pengalaman hidup di antara kita. Ini mendorong kita untuk membuka diri, belajar dari satu sama lain, dan membangun hubungan yang harmonis antar umat manusia.

Observasi Awal

Tradisi *Mangkal Luagh* merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang masih hidup dalam masyarakat Desa Tanjung Negara, Kabupaten Bengkulu Selatan. Tradisi ini dilaksanakan dalam rangkaian pernikahan, dan memiliki nilai-nilai sosial yang tinggi, seperti semangat gotong royong, solidaritas, serta penghormatan terhadap adat dan leluhur. Namun, berdasarkan pengamatan awal di lapangan, terjadi pergeseran dalam partisipasi masyarakat terhadap tradisi ini.

Dahulu, tamu undangan yang hadir dalam tradisi *Mangkal Luagh* sangat terbatas, yaitu hanya sekitar 4-5 orang setiap satu rumah. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah partisipan, yakni menjadi sekitar 10–11 orang setiap satu rumah. Meningkatnya jumlah partisipan ini dapat diartikan sebagai bentuk kebangkitan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pelestarian adat, namun sekaligus menjadi cerminan dari pengaruh modernisasi dan globalisasi yang dapat mengubah esensi dari pelaksanaan tradisi itu sendiri. Dalam pengamatan sementara, ditemukan bahwa sebagian masyarakat mulai melaksanakan tradisi ini bukan semata karena nilai adat, tetapi lebih menjaga kearifan lokal tradisi daerah. Ini menunjukkan adanya potensi pergeseran makna dan tujuan tradisi *Mangkal Luagh* di tengah arus modernitas. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menggali lebih dalam bagaimana pelestarian nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi ini dapat dilakukan secara berkesinambungan

dan bermakna. Pelestarian kearifan lokal dalam tradisi *Mangkal Luagh* pada adat pernikahan menarik untuk dijadikan fokus penelitian. Hal ini didasari oleh adanya perubahan dalam partisipasi masyarakat; dari yang sebelumnya hanya 4-5 orang tamu undangan, kini meningkat menjadi sekitar 10–11 orang. Perubahan ini menunjukkan adanya dinamika dalam pelaksanaan tradisi yang dapat mencerminkan perubahan sosial di masyarakat.

Penulis merasa penting untuk memperkenalkan nilai-nilai sosial dan kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi *Mangkal Luagh* sebagai upaya menanamkan rasa kepedulian terhadap sesama, memperluas wawasan tentang kebudayaan bangsa, serta meminimalisasi dampak negatif dari arus globalisasi yang kian menerus budaya lokal. Globalisasi merupakan ancaman nyata bagi generasi muda jika tidak diimbangi dengan kesadaran terhadap pentingnya pelestarian tradisi dan adat istiadat yang hidup di tengah masyarakat. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pelestarian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi *Mangkal Luagh* di Desa Tanjung Negara, Bengkulu Selatan”**.

Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan dan pelestarian tradisi *Mangkal Luagh*, serta menggali nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini penting sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya lokal, serta untuk memperkuat identitas budaya masyarakat di tengah tantangan zaman yang terus berubah. Arus

globalisasi dan modernisasi membawa dampak yang signifikan terhadap cara pandang generasi muda terhadap budaya lokal, termasuk kecenderungan untuk mengabaikan nilai-nilai tradisional yang dianggap kuno atau tidak relevan. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga warisan budaya sebagai bagian dari jati diri bangsa selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat, baik untuk budaya itu sendiri, maupun pihak pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pelestarian tradisi lokal. Dengan demikian, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Mangkal Luagh* tidak hanya dipertahankan sebagai peninggalan masa lalu, tetapi juga dapat diwariskan dan diadaptasi secara bijaksana oleh generasi masa kini dan masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *mangkal luagh* di Desa Tanjung Negara Bengkulu Selatan ?
2. Apa saja nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi *mangkal luagh* di Desa Tanjung Negara Bengkulu selatan?
3. Bagaimana pelestarian tradisi *mangkal luagh* di Desa Tanjung Negara Bengkulu selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pelaksanaan tradisi *mangkal luagh* di Desa Tanjung Negara Bengkulu Selatan
2. Apa saja nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi *mangkal luagh* di Desa Tanjung Negara Bengkulu selatan.
3. Mengetahui bagaimana pelestarian tradisi *mangkal luagh* di Desa Tanjung Negara Bengkulu selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis
 - a. Aspek ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai nilai sosial dan keagamaan serta upaya pelestarian tradisi *mangkal luagh* di Desa Tanjung Negara Bengkulu Selatan.
 - b. Menambah wawasan mengenai tradisi *mangkal luagh* pada adat Pernikahandi daerah kabupaten Bengkulu Selatan, dapat meneruskan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat lain mengenai tradisi budaya bangsa Indonesia yang masih terjaga

2. Secara Praktis

- a. Bagi Masyarakat, untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang tradisi *mangkal luagh* pada adat Pernikahan bagi masyarakat Desa Tanjung Negara dan para pembaca umumnya.
- b. Bagi instansi, untuk menambah karya ilmiah yang berhubungan dengan tradisi *mangkal luagh* pada adat Pernikahan sehingga dapat digunakan oleh para peneliti dikemudian hari.
- c. Bagi Peneliti, sebagai acuan untuk mengetahui nilai sosial dan keagamaan serta upaya pelestarian tradisi *mangkal luagh* pada adat Pernikahan di masyarakat Desa Tanjung Negara Kabupaten Kedurang.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Pelestarian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi *Mangkal Luagh* di Desa Tanjung Negara Bengkulu Selatan”. Istilah yang digunakan diantaranya:

1. Pelestarian

Pelestarian merupakan proses atau tindakan untuk mempertahankan atau menjaga agar sesuatu tetap ada, tidak punah, atau tidak rusak. Istilah ini sering digunakan dalam konteks lingkungan, budaya, dan warisan, yang mencakup upaya untuk melindungi dan mempertahankan keanekaragaman hayati, tradisi, dan nilai-nilai budaya agar

tetap dapat dinikmati oleh generasi mendatang(Sukmana, D. 2014:2)

2. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan pengetahuan, kebijaksanaan, dan nilai-nilai yang berkembang dalam suatu komunitas atau masyarakat tertentu, yang diwariskan dari generasi ke generasi. Kearifan lokal mencakup tradisi, adat istiadat, dan praktik-praktik yang berkaitan dengan lingkungan dan cara hidup masyarakat setempat(Wibowo, A. 2012:163-176)

Kearifan lokal yang ada di desa tanjung negara tidak hanya tradisi *mangkal luagh* saja tetapi masih banyak lagi misalnya tradisi kayak nari,tradisi pantauan, tradisi pernikahan dan lain sebagainya.

3. Tradisi *Mangkal Luagh*

Mangkal luagh merupakan suatu bentuk kebudayaan atau tradisi berupa kegiatan Yang dilakukan ketika hajatan/pesta Pernikahan pada masyarakat Desa Tanjung Negara di Bengkulu. Kegiatan *mangkal luagh* merupakan kegiatan menjamu tamu undangan di Rumah- rumah sanak saudara atau tetangga sekitar dari si empunya pesta Pernikahan.

4. Adat Pernikahan/Hajatan

Adat pernikahan/Hajatan merujuk pada tata cara atau tradisi yang diikuti oleh suatu masyarakat atau komunitas

dalam melaksanakan Pernikahan. Adat ini mencakup berbagai ritual, upacara, dan praktik yang dianggap penting dan memiliki makna dalam konteks Pernikahan, seperti prosesi, simbol-simbol, dan aturan-aturan tertentu yang harus diikuti oleh pasangan yang menikah serta keluarga mereka(Dewi Sartika, 2019:15-20)

5. Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah dan memiliki interaksi, norma, serta nilai-nilai yang sama. Masyarakat dapat terdiri dari berbagai kelompok yang memiliki karakteristik dan latar belakang berbeda, tetapi tetap terikat oleh hubungan social(Giddens, Anthony, dan Philip W. Sutton, 2021: 65-68)

